

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Kelurahan Sapugarut merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. Kelurahan Sapugarut ini memiliki luas paling kecil diantara desa/kelurahan lain di Kecamatan Buaran, kelurahan ini juga memiliki peran penting dalam perkembangan wilayah dan pola kehidupan masyarakatnya. Jumlah penduduk di Kelurahan Sapugarut pada tahun 2023 mencapai 3.215 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 2.896 jiwa/km². Penggunaan lahan di Kelurahan Sapugarut saat ini didominasi oleh lahan permukiman dengan persentase 61%, sedangkan lahan pertanian di kelurahan ini hanya mencapai 4% saja, selebihnya yaitu penggunaan lahan industri. Lahan pertanian di Kelurahan Sapugarut hingga saat ini semakin berkurang, adapun lahan pertaniannya dibagi menjadi 2 bagian yaitu lahan pertanian produktif dan tidak produktif yang menacapai sekitar 2 hektar dari total luas lahan pertanian sebesar 6,87 Ha. Lahan tidak produktif di kelurahan ini merupakan lahan milik pemerintah yang disewakan kepada Masyarakat, akan tetapi dengan perizinan yang susah, serta penghasilan yang kurang optimal membuat para petani/penggarap tidak memanfaatkan lahan tersebut.

Petani di Kelurahan Sapugarut ini membentuk kelompok tani agar dapat mengajukan bantuan berupa pupuk dari Dinas Pertanian, sehingga harga yang didapatkan lebih murah dibanding dengan harga sesungguhnya, hal ini membantu petani dalam efisiensi anggaran yang dikeluarkan dalam sekali tanam. Pengeluaran tersebut tentunya menjadi salah satu factor dalam tingkat kesejahteraan petani, karena sejalan dengan tingkat pendapatan petani dalam setiap panen. Produktivitas hasil pertanian juga menjadi penentu dalam penghasilan yang didapatkan oleh petani, jika produktivitas hasil pertanian menunjukkan angka yang baik, maka pendapatan petani pun akan semakin baik.

Transformasi pedesaan yang terjadi di Kelurahan Sapugarut ini dilihat dari transformasi fisik wilayah juga transformasi sosial ekonomi (Zahra, 2023) yang terjadi, yang mana menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan dari segi penggunaan lahan, dan pola ekonomi masyarakat akibat transformasi ini. Pergeseran mata pencaharian yang terjadi di Kelurahan Sapugarut ditandai dengan berkurangnya masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian, dan beralih ke sektor industri. Transformasi ini juga ditandai dengan adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan permukiman dan industri, sehingga nantinya akan berpengaruh pada kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut yang akan semakin menurun karena lahan pertaniannya yang akan selalu berkurang dan digantikan

dengan lahan industri, sejalan dengan itu maka kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut pun akan semakin menurun akibat dari adanya transformasi ini.

Uji statistic yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen atau transformasi pedesaan ini tidak memiliki pengaruh terhadap variable dependent atau kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis sesuai kelasnya yang acak, dengan kategori pengurangan luas lahan dan Nilai Tukar Petani (NTP) yang acak seperti kategori pengurangan luas lahan yang tinggi dengan kesejahteraan petaninya stabil, pengurangan luas lahan tinggi dengan kesejahteraan petaninya yang mengalami defisit, dan sebagainya.

5.2 Rekomendasi

Hasil analisis dan temuan dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan ditindaklanjuti. Rekomendasi ini ditujukan untuk mengembangkan kajian sejenis dan memberikan kontribusi terhadap perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran utamanya bagi petani di Kelurahan Sapugarut, berikut merupakan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait dan peneliti selanjutnya:

1. Optimisasi program pemberdayaan petani oleh Dinas Pertanian Kabupaten Pekalongan, yaitu dengan melakukan pendampingan terhadap petani di Kelurahan Sapugarut yang dapat berupa pelatihan keterampilan, akses teknologi terbaru dalam pertanian, serta pendampingan usaha tani oleh Dinas Pertanian. Hal ini ditujukan agar petani mampu beradaptasi dengan teknologi terbaru, dan hal ini juga membantu efisiensi waktu para petani di Kelurahan Sapugarut, serta pendampingan usaha tani ini diperlukan agar mengurangi kecurangan dalam usaha tani di Kelurahan Sapugarut.
2. Pembuatan drainase dan saluran air darurat oleh Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pekalongan, pembuatan tersebut saat ini diperlukan karena air hujan dengan jumlah banyak yang menggenang terlalu banyak pada lahan pertanian sehingga hal itu juga mampu menghambat proses pertumbuhan padi pada lahan tersebut.
3. Peningkatan pengelolaan air limbah domestik dan industri di Kelurahan Sapugarut dengan pembangunan instalasi pengolahan limbah (IPAL) di kawasan strategis, karena dengan banyaknya lahan industri dan lahan permukiman yang dibangun dekat dengan lahan pertanian mampu menimbulkan dampak negative bagi pertanian tersebut, akibatnya hasil produktivitas yang menurun, serta kualitas hasil padi yang juga menurun akibat limbah domestik dan limbah industri tersebut.
4. Diperlukannya intervensi dan bantuan dari pemerintah daerah Kabupaten Pekalongan untuk memonitoring kualitas tanah secara berkala dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan pertanian berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi perbaikan

tanah, karena kualitas tanah pada lahan pertanian di Kelurahan Sapugarut saat ini sudah tidak optimal sehingga nantinya akan mempengaruhi hasil produksi.

5. Diperlukannya kegiatan rotasi tanaman dan diversifikasi oleh petani di Kelurahan Sapugarut, dengan melakukan rotasi tanaman seperti kacang-kacangan atau tanaman lain yang dapat membantu mengembalikan keseimbangan unsur hara dalam tanah.
6. Perlunya pengarahannya dalam perencanaan tata ruang di Kelurahan Sapugarut untuk menjaga keseimbangan antara perlindungan lahan hijau dengan pembangunan berkelanjutan.
7. Penerapan regulasi pengendalian alih fungsi lahan, yaitu dengan memperkuat pengawasan dan pemberian intensif bagi petani yang mempertahankan lahan pertaniannya.
8. Penelitian ini merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengoptimalkan analisis spasial yang dipakai menggunakan analisis lanjutan dengan teknologi GIS secara komprehensif dalam menganalisis transformasi pedesaan baik dalam aspek transformasi fisik wilayah maupun transformasi sosial ekonominya, yang mana dapat membantu untuk mengidentifikasi keterkaitan antara faktor fisik wilayah dengan sosial ekonomi yang lebih akurat. Penulis selanjutnya juga dapat menetapkan variabel yang relevan dan tepat untuk dilakukan pengukuran statistik.